

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah disampaikan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 5.1.1 Teknik pembuatan *full denture* berbahan resin akrilik pada kasus linggir datar harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur laboratorium. Setiap tahap, mulai dari penerimaan model kerja dan SPK hingga proses akhir *finishing* dan *polishing*, berperan penting dalam mengatasi kondisi *resorpsi* tulang alveolar lanjut dan bentuk linggir datar, dengan tetap memperhatikan faktor retensi, stabilitas, dan kenyamanan bagi pasien guna menghasilkan gigi tiruan yang optimal secara fungsional dan estetik.
- 5.1.2 Desain basis yang digunakan pada kasus ini yaitu *full plate* pada rahang atas, karena memberi retensi dan stabilisasi yang lebih baik, dan cocok untuk kasus linggir datar yang minim retensi alami, karena luas permukaan kontak antara basis dan jaringan meningkat, yang membantu efek *suction* (vakum) untuk mempertahankan posisi gigi tiruan. Pada rahang bawah menggunakan desain basis *horse shoe*, untuk memberikan ruangan pada lidah dengan perluasan basis ke distal sampai *retromolar pad*.
- 5.1.3 Teknik penyusunan elemen gigi pada kasus linggir datar ini dilakukan secara normal, dimulai dari penyusunan anterior rahang atas lalu dilanjutkan penyusunan anterior rahang bawah, lalu penyusunan posterior rahang atas dan dilanjutkan penyusunan posterior rahang bawah. Dalam kasus ini, elemen gigi tiruan yang digunakan disesuaikan dengan SPK, yaitu menggunakan warna A3,5. Pemilihan elemen gigi mempertimbangkan beberapa aspek, bentuk rahang, jenis kelamin dan umur pasien. Warna A3,5 dipilih karena sesuai dengan karakteristik usia dan warna dominan wajah pasien, serta telah disepakati dalam SPK.

5.1.4 Kendala yang dialami penulis adalah kurangnya retensi gigi tiruan rahang atas saat insersi, akibat tidak dibuatnya *outline* SCP saat perencanaan, sehingga pencetakan kedua menggunakan sendok cetak standar dan *alginate*. Hal ini menyebabkan model kerja tidak sesuai dengan batas anatomi. Selain itu, penulis juga tidak membuat *post dam*, *remounting*, dan *selective grinding* yang berfungsi menambah retensi. Solusi yang dilakukan adalah *relining* langsung (*chairside relining*) dengan menambahkan *self cure acrylic* pada permukaan dalam basis gigi tiruan untuk menyesuaikan dengan jaringan lunak pasien, sehingga retensi dan kenyamanan meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Teknisi gigi diharapkan lebih teliti dalam setiap tahapan pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan, terutama pada pembuatan SCP dan *post dam* yang penting untuk meningkatkan retensi gigi tiruan rahang atas. Kesalahan kecil di tahap awal dapat memengaruhi hasil akhir dan kenyamanan pasien.
- 5.2.2 *Remounting* dan penyesuaian *occlusal* harus menjadi prosedur rutin dalam pembuatan gigi tiruan lengkap untuk memastikan gigitan seimbang dan menghindari ketidaknyamanan pasien.
- 5.2.3 Penggunaan bahan cetak yang tepat serta pembuatan *outline* yang akurat pada pembuatan SCP sangat penting untuk menghasilkan model kerja yang sesuai dengan anatomi pasien, sehingga *peripheral seal* dan retensi gigi tiruan dapat terjaga dengan baik.
- 5.2.4 Teknisi gigi perlu terus mengembangkan keterampilan praktis melalui latihan berkelanjutan dan evaluasi terhadap hasil klinis, agar ke depannya mampu menghasilkan gigi tiruan dengan fungsi dan kenyamanan optimal bagi pasien.